

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan pada era global menuntut sekolah untuk tidak hanya berfungsi sebagai institusi penyelenggara pembelajaran, tetapi juga sebagai organisasi yang mampu belajar, beradaptasi, dan berkembang secara berkelanjutan. Pendidikan tidak lagi dipahami semata-mata sebagai proses transfer pengetahuan, melainkan sebagai sistem yang melibatkan pengembangan profesional guru, pembelajaran kolaboratif, refleksi berkelanjutan, serta kemampuan institusi dalam merespons perubahan sosial dan kebijakan pendidikan (Tilaar, 2005). Paradigma ini mendorong pergeseran cara pandang terhadap evaluasi dan pengelolaan pendidikan, dari pendekatan yang berfokus pada hasil akhir menuju pendekatan yang menekankan proses pembelajaran organisasi secara menyeluruh.

Sejalan dengan perubahan tersebut, konsep *learning organizations* berkembang sebagai kerangka untuk memahami bagaimana suatu organisasi membangun kapasitas belajar kolektif dalam menghadapi dinamika lingkungan. *learning organizations* dicirikan oleh kemampuan untuk menciptakan, memperoleh, dan mentransfer pengetahuan, serta memodifikasi perilaku organisasi berdasarkan pengetahuan baru yang diperoleh (Garvin, 1993). Dalam konteks pendidikan, konsep ini menekankan pentingnya kolaborasi profesional, refleksi praktik, serta pembelajaran berkelanjutan sebagai prasyarat peningkatan mutu sekolah.

Konseptualisasi *learning organizations* kemudian dikontekstualisasikan secara lebih spesifik ke dalam ranah pendidikan melalui kerangka *school as learning organizations* (SLO). Kools dan Stoll (2016) menegaskan bahwa sekolah sebagai *learning organizations* adalah sekolah yang memiliki kapasitas untuk berubah dan beradaptasi secara berkelanjutan ketika seluruh anggotanya, baik secara individual maupun kolektif, belajar untuk mewujudkan visi bersama. Kerangka SLO yang dikembangkan oleh OECD selanjutnya dirumuskan ke dalam tujuh dimensi utama yang merepresentasikan kapasitas belajar organisasi sekolah secara sistemik (Kools et al., 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip *learning organizations* dan *school as learning organizations* (SLO) berhubungan dengan peningkatan efektivitas sekolah, kinerja guru, kepuasan kerja, serta kemampuan adaptasi organisasi. Studi pada konteks sekolah di Indonesia mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai *learning organizations* berkontribusi positif terhadap kinerja dan budaya sekolah, meskipun sebagian besar penelitian tersebut belum secara eksplisit menggunakan instrumen *school as learning organizations* (SLO) berbasis kerangka OECD (Sunarsi et al., 2024; Wibowo et al., 2023; Salabi et al., 2022). Di tingkat internasional, penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan skor tinggi pada indikator SLO cenderung memiliki tingkat *self-efficacy* dan kepuasan kerja guru yang lebih baik, serta responsivitas organisasi yang lebih kuat terhadap kebutuhan staf (Gouédard et al., 2023; Kools et al., 2019).

Meskipun demikian, pemanfaatan instrumen *school as learning organizations* (SLO) secara komprehensif masih menghadapi keterbatasan, khususnya pada konteks pendidikan khusus. OECD sendiri menekankan perlunya penelitian lanjutan untuk menguji validitas lintas budaya dan pengaruh faktor kontekstual dalam pengembangan sekolah sebagai *learning organizations* (Kools et al., 2020). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengembangan konseptual SLO dan pemanfaatannya secara empiris pada konteks pendidikan yang memiliki karakteristik organisasi yang kompleks.

Salah satu konteks pendidikan yang memiliki kompleksitas tinggi adalah sekolah luar biasa (SLB). SLB tidak hanya berfungsi sebagai institusi pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai lingkungan pendidikan yang berfokus pada pengembangan potensi individual peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan khusus masing-masing siswa (Friend & Bursuck, 2019; UNESCO, 2020). Kompleksitas layanan tersebut menuntut praktik pembelajaran yang adaptif, kolaboratif, dan reflektif, sehingga menjadikan SLB sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji dinamika sekolah sebagai *learning organizations*.

Selain itu, SLB melibatkan kolaborasi lintas profesi antara guru, terapis, psikolog, dan orang tua, serta memerlukan sistem dokumentasi dan refleksi berkelanjutan melalui perencanaan pembelajaran individual. Karakteristik ini

selaras dengan dimensi-dimensi utama *school as learning organizations* (SLO), seperti pembelajaran tim, sistem pertukaran pengetahuan, dan kepemimpinan pembelajaran. Oleh karena itu, kerangka SLO memiliki potensi sebagai pendekatan yang tidak hanya bersifat manajerial, tetapi juga reflektif dalam memahami dinamika organisasi SLB.

Pemilihan SLB di wilayah Jakarta Selatan dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan representatif konteks. Wilayah Jakarta Selatan memiliki jumlah SLB yang relatif tinggi dibandingkan wilayah lain di DKI Jakarta, dengan keragaman layanan pendidikan khusus yang mencerminkan kompleksitas organisasi pendidikan khusus secara lebih luas (Kemendikdasmen, 2025). Kondisi ini memberikan peluang untuk mengkaji pemanfaatan instrumen *school as learning organizations* (SLO) secara empiris dalam konteks yang kaya secara organisatoris.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini memanfaatkan instrumen *school as learning organization* sebagai kerangka untuk mengidentifikasi karakter *learning organizations* pada konteks sekolah luar biasa. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengujian kualitas psikometri instrumen, tetapi juga menempatkan instrumen *school as learning organizations* (SLO) sebagai alat reflektif untuk memahami bagaimana dimensi-dimensi *learning organizations* diwujudkan dalam praktik pendidikan khusus. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan konseptual terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah sebagai *learning organizations*.

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada upaya memahami dan mengidentifikasi karakteristik *school as learning organization* (SLO) dalam konteks sekolah luar biasa (SLB) sebagai satuan pendidikan dengan kompleksitas organisasi, dan relasi profesional yang khas. Berangkat dari keterbatasan kajian empiris yang secara spesifik menempatkan SLO dalam konteks pendidikan khusus, penelitian ini tidak hanya memosisikan SLB sebagai objek pengukuran, tetapi sebagai entitas *learning organizations* yang memiliki dinamika internal dan eksternal yang unik.

Oleh karena itu, fokus penelitian diarahkan pada pengujian struktur faktor instrumen SLO, pemaknaan kontekstual setiap dimensi melalui pendekatan kualitatif, serta pemanfaatan instrumen tersebut sebagai alat identifikasi karakter *learning organizations* di SLB. Adapun, fokus penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada sekolah luar biasa (SLB) sebagai satuan pendidikan dengan karakteristik organisasi, dan dinamika profesional yang khas dan berbeda dari sekolah reguler.
2. Penelitian berfokus pada pengukuran karakteristik *school as learning organizations* (SLO) di konteks SLB melalui pengujian struktur faktor instrumen berbasis kerangka OECD.
3. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed-methods*, dengan *confirmatory factor analysis* (CFA) sebagai dasar pengujian kuantitatif dan tematisasi kualitatif untuk memperdalam pemaknaan setiap dimensi SLO dalam praktik SLB.
4. Penelitian secara khusus menempatkan SLO sebagai kerangka konseptual yang berdiri dalam konteks pendidikan khusus.

C. Perumusan Masalah

1. Apakah instrumen *school as learning organizations* (SLO) berbasis tujuh dimensi yang dikembangkan oleh Kools dan Stoll valid dan reliabel untuk digunakan pada konteks sekolah luar biasa (SLB) di wilayah Jakarta Selatan?
2. Bagaimana validitas isi instrumen *school as learning organizations* (SLO) yang telah diadaptasi secara operasional dan dimodifikasi pada tingkat butir item berdasarkan penilaian pakar (*expert judgment*) dalam merepresentasikan karakteristik *learning organizations* pada konteks pendidikan khusus?
3. Bagaimana validitas konstruk instrumen SLO yang diuji melalui *confirmatory factor analysis* (CFA) mengonfirmasi keterwakilan dimensi-dimensi *school as learning organizations* pada konteks sekolah luar biasa?

4. Bagaimana instrumen SLO yang telah tervalidasi secara empiris dapat dimanfaatkan sebagai alat identifikasi karakter *learning organizations* di sekolah luar biasa wilayah Jakarta Selatan I?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan instrumen *school as learning organizations* (SLO) sebagai kerangka identifikasi karakter *learning organization* pada konteks sekolah luar biasa (SLB) melalui pendekatan *sequential explanatory mixed-methods*. Pendekatan ini mengintegrasikan analisis kuantitatif dengan eksplorasi kualitatif kontekstual, sehingga instrumen SLO tidak hanya diuji secara statistik, tetapi juga dimaknai dalam praktik organisasi pendidikan khusus. Sehingga, tujuan penelitian di rumuskan sebagai berikut:

1. Menguji kualitas instrumen *school as learning organization* (SLO) dalam mengidentifikasi karakter *learning organizations* pada konteks sekolah luar biasa di wilayah Jakarta Selatan melalui analisis *confirmatory factor analysis* (CFA).
2. Menggali dan memahami makna empiris dari setiap dimensi SLO berdasarkan pengalaman, praktik, dan refleksi aktor sekolah di sekolah luar biasa (SLB) Negeri wilayah Jakarta Selatan I melalui pendekatan kualitatif tematis.
3. Mengintegrasikan temuan kuantitatif dan kualitatif guna memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pemanfaatan instrumen SLO sebagai alat identifikasi karakter *learning organization* pada konteks pendidikan khusus.
4. Merumuskan model hipotetik *school as learning organization* pada konteks sekolah luar biasa sebagai kontribusi konseptual yang melengkapi kerangka SLO versi OECD dalam konteks pendidikan khusus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen pendidikan melalui penyusunan instrumen *school as learning organizations* (SLO) yang tervalidasi secara psikometri. Dengan menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel, penelitian ini memperkuat landasan teoretis model tujuh dimensi SLO dalam konteks pendidikan khusus. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur akademik mengenai metodologi penelitian *mixed-methods* dengan satu variabel penelitian di bidang manajemen pendidikan dengan menghadirkan contoh penerapan yang kontekstual di sekolah luar biasa (SLB) Negeri wilayah Jakarta Selatan I.

2. Manfaat Praktis

a) Guru SLB

Instrumen SLO yang di modifikasi dapat menjadi alat refleksi profesional untuk memahami sejauh mana praktik pembelajaran dan budaya organisasi di sekolah mereka telah mencerminkan karakter *learning organizations*

b) Kepala Sekolah dan Pengelola SLB

Hasil identifikasi melalui instrumen SLO dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis, perencanaan pengembangan sekolah, serta perumusan kebijakan internal yang mendukung terciptanya budaya *learning organizations*.

c) Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini menghasilkan instrumen yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian lanjutan, baik dalam konteks SLB di wilayah lain maupun dalam studi komparatif lintas jenjang pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini membuka peluang bagi modifikasi instrumen serupa di bidang pendidikan khusus maupun umum.

d) Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Temuan penelitian ini menyediakan data empiris mengenai kondisi *learning organizations* di SLB, yang dapat menjadi masukan penting dalam merancang program peningkatan mutu pendidikan khusus. Instrumen yang dihasilkan juga berpotensi digunakan secara lebih luas dalam pemetaan mutu *learning organizations* di berbagai daerah.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan yang bersifat konseptual, metodologis, dan aplikatif dalam konteks manajemen pendidikan, khususnya pada pendidikan khusus. Kegunaan tersebut tidak hanya merefleksikan manfaat langsung dari penggunaan instrumen *school as learning organizations* (SLO), tetapi juga menunjukkan bagaimana instrumen tersebut dapat dimanfaatkan sebagai kerangka reflektif untuk memahami dinamika organisasi sekolah. Adapun kegunaan hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagai kerangka identifikasi karakter, hasil penelitian ini berguna sebagai dasar empiris untuk mengidentifikasi karakter *school as learning organizations* pada konteks sekolah luar biasa (SLB) Negeri di wilayah Jakarta Selatan I. Melalui pengujian psikometri dan pemaknaan kualitatif. Pada konteks penelitian ini, instrumen SLO tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai kerangka konseptual yang mampu mendeskripsikan kapasitas *school as learning organizations* (SLO) secara sistemik. Kegunaan ini memungkinkan sekolah, pengelola pendidikan, dan peneliti untuk memahami bagaimana tujuh dimensi SLO terwujud dalam praktik organisasi SLB, termasuk aspek kolaborasi profesional, kepemimpinan pembelajaran, dan sistem pembelajaran organisasi yang khas pada pendidikan khusus.
2. Sebagai dasar refleksi dan pengambilan keputusan manajerial berbasis data. Kegunaan berikutnya terletak pada pemanfaatan hasil penelitian sebagai

bahan refleksi kelembagaan bagi pimpinan sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan. Identifikasi karakter SLO yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, perencanaan pengembangan sekolah, serta perumusan kebijakan internal yang berorientasi pada pembelajaran organisasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung praktik manajemen pendidikan yang berbasis data empiris dan refleksi kontekstual, bukan semata-mata pada asumsi normatif atau kebijakan generik.

3. Sebagai landasan pengembangan penelitian dan model slo kontekstual di Indonesia secara akademik, hasil penelitian ini berguna sebagai pijakan awal bagi pengembangan kajian *school as learning organizations* dalam konteks pendidikan khusus di Indonesia. Instrumen yang telah diuji dan dimaknai secara empiris dapat dimanfaatkan dalam penelitian lanjutan, baik untuk studi komparatif lintas wilayah, lintas jenjang pendidikan, maupun pengembangan model SLO yang lebih kontekstual. Kegunaan ini memperkuat posisi penelitian sebagai kontribusi terhadap pengayaan literatur manajemen pendidikan, khususnya dalam upaya memahami sekolah sebagai *learning organizations* pada konteks yang memiliki kompleksitas layanan dan dinamika profesional yang tinggi.

G. State Of The Arts

Kajian mengenai *school as learning organizations (SLO)* telah dilakukan di berbagai konteks pendidikan, khususnya sekolah reguler. Model tujuh dimensi SLO dari Kools dan Stoll (2016) menjadi rujukan utama dalam memahami bagaimana sekolah berfungsi sebagai *learning organizations*. Namun, penelitian yang secara khusus memanfaatkan instrumen SLO dalam konteks sekolah luar biasa (SLB) masih sangat terbatas. Penelitian terdahulu menyoroti berbagai aspek SLO, mulai dari penerapan di sekolah inklusif, validitas instrumen di sekolah umum, hingga pemanfaatan instrumen sebagai alat identifikasi. Ringkasan beberapa penelitian relevan dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. *State of The Art*

| No | Jurnal | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Relevansi Dengan Penelitian ini |
|----|---|------------------------------|---|--|
| 1 | Liu, Y., Zhang, W., & Chen, L. (2019). <i>Challenges in applying School as Learning Organizations model in inclusive schools</i> . Asia Pacific Education Review, 20(3), 421–436. | Survei kuantitatif | Tantangan SLO di sekolah inklusif: kolaborasi guru & dukungan kelembagaan | Menunjukkan perlunya instrumen kontekstual di sekolah khusus |
| 2 | Nugroho, B., & Lestari, D. (2020). <i>Validitas instrumen organisasi pembelajar di sekolah Indonesia</i> . Jurnal Manajemen Pendidikan, 34(1), 45–59. | Uji validitas & reliabilitas | Instrumen SLO di Indonesia masih adaptasi, validitas konstruk lemah | Pentingnya validasi psikometri di Indonesia |
| 3 | Smith, R., & Brown, T. (2020). <i>Adapting Learning Organizations instruments for special education contexts</i> . Educational Management Administration & Leadership, 48(6), 1045–1061. | Mixed-methods | Instrumen reguler tidak langsung sesuai untuk SLB | Perlu pengembangan instrumen khusus SLB |
| 4 | Rahman, A. (2021). <i>Teacher collaboration and organizational support in special schools: Towards a Learning Organizations framework</i> . Indonesian Journal of Special Education, 8(1), 55–70. | Studi deskriptif | Guru SLB butuh dukungan organisasi untuk internalisasi SLO | Urgensi instrumen SLO yang aplikatif di SLB |
| 5 | Ahmad, N. (2022). <i>Exploring the use of SLO instruments in</i> | Survei kuantitatif | Instrumen SLO efektif untuk identifikasi | Membuktikan potensi pemanfaatan |

| No | Jurnal | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Relevansi Dengan Penelitian ini |
|----|--|--------------------------|--|--|
| | <i>identifying organizational characteristics of schools. Journal of Educational Research, 15(2), 110–125.</i> | | profil sekolah umum | instrumen di SLB |
| 6 | Schechter, C., & Qadach, M. (2021). Organizational learning mechanisms, innovation, and school performance. <i>Educational Management Administration & Leadership, 49(3), 431–449.</i> | Survei kuantitatif (SEM) | Mekanisme pembelajaran organisasi berpengaruh signifikan terhadap inovasi dan kinerja sekolah | Memberikan bukti empiris hubungan SLO dengan performa organisasi |
| 7 | García-Morales, V. J., Martín-Rojas, R., & Lardón-López, M. E. (2021). Influence of learning organizations on innovation and performance in educational institutions. <i>Teaching and Teacher Education, 101, 103305</i> | Kuantitatif | Sekolah dengan karakteristik <i>learning organizations</i> memiliki tingkat inovasi lebih tinggi | Mendukung SLO sebagai konstruk organisasi yang relevan |
| 8 | Oude Groote Beverborg, A., Slegers, P. J. C., & Van Veen, K. (2020). Fostering teacher learning in professional learning communities. <i>Educational Management Administration & Leadership, 48(1), 85–10</i> | CFA | Struktur konstruk <i>learning organizations</i> valid di sekolah reguler | Menjadi pembanding validasi konstruk SLO |
| 9 | Lastovska, J., Surīkova, S., Siliņa-Jasjukeviča, G., & Lūsēna-Ezera, I. (2023). Educational practitioners' attitudes | Survei kuantitatif | Sikap praktisi pendidikan memengaruhi keberhasilan implementasi SLO | Menunjukkan pentingnya persepsi guru dan staf |

| No | Jurnal | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Relevansi Dengan Penelitian ini |
|----|--|-------------------|---|--|
| | towards change and school as a learning organisation. <i>Education Sciences</i> , 13(4), 386. | | | |
| 10 | Stoll, L., & Louis, K. S. (2021). Professional learning communities: Divergence, depth and dilemmas. <i>Educational Change</i> , 22(4), 451–466. | Studi konseptual | PLC merupakan elemen inti dalam sekolah sebagai <i>learning organizations</i> | Memperkuat dimensi kolaborasi dalam SLO |
| 11 | Silins, H., & Mulford, B. (2020). Leadership and school improvement: The role of organizational learning. <i>Journal of Educational Administration</i> , 58(3), 299–315 | Kuantitatif | <i>learning organizations</i> mendukung perbaikan sekolah berkelanjutan | Mengaitkan SLO dengan kepemimpinan sekolah |
| 12 | Hiçyılmaz, Y., & Şahin, S. (2024). The role of learning organization and talent management in innovation management in schools. <i>Osmangazi Journal of Educational Research</i> , 11(2), 58–81. | SEM | SLO memediasi hubungan kepemimpinan transformasional dan inovasi sekolah | Relevan dengan model struktural SLO |
| 13 | ceballos-López, N., & Saiz-Linares, Á. (2024). Leadership practices in a school in Cantabria (Spain). <i>Leadership and Policy in Schools</i> . | Kualitatif | kepemimpinan terdistribusi membangun budaya pembelajaran organisasi | Menguatkan dimensi kepemimpinan SLO |
| 14 | Ainscow, M., Booth, T., & Dyson, A. (2020). Developing inclusive education systems. <i>International Journal of Inclusive Education</i> , 24(12), 1231–1247. | Kualitatif | <i>learning organizations</i> mendukung pengembangan pendidikan inklusif | Justifikasi penerapan SLO di SLB |

| No | Jurnal | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Relevansi Dengan Penelitian ini |
|----|--|--------------------|--|-----------------------------------|
| 15 | Florian, L., & Black-Hawkins, K. (2021). Inclusive pedagogy and learning organisations. <i>Cambridge Journal of Education</i> , 51(2), 197–213. | Studi konseptual | sekolah inklusif membutuhkan budaya <i>learning organizations</i> | Menguatkan konteks sekolah khusus |
| 16 | waitoller, F. R., & Kozleski, E. B. (2022). Inclusive education as systemic transformation. <i>Educational Policy</i> , 36(4), 625–651. | Analisis kebijakan | Inklusi dipandang sebagai transformasi <i>learning organizations</i> | Mendukung pendekatan sistemik SLO |
| 17 | Brown, T. A. (2020). Confirmatory factor analysis for applied research. Guilford. | Metodologis | CFA efektif menguji validitas konstruk | Dasar analisis CFA |
| 18 | Embretson, S. E., & Reise, S. P. (2020). <i>Item response theory for psychologists</i> . Psychology Press. | Metodologis | IRT meningkatkan presisi kualitas item | Analisis psikometri lanjutan |
| 19 | OECD. (2020). <i>Schooling redesigned: Towards innovative learning systems</i> . OECD. | Kebijakan | Sekolah adaptif membutuhkan kapasitas belajar organisasi | Dukungan kebijakan |
| 20 | Kılınç, A. Ç., et al. (2022). Distributed leadership and organizational learning. <i>International Journal of Educational Management</i> , 36(4), 611–626. | Kuantitatif | Kepemimpinan terdistribusi memperkuat pembelajaran organisasi | Struktur organisasi sekolah |

Uraian *state of the art* pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kajian mengenai *school as learning organizations* telah berkembang dalam berbagai konteks pendidikan, baik melalui pendekatan survei kuantitatif, studi deskriptif, maupun metode campuran. Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu menegaskan relevansi kerangka SLO dalam memahami dinamika organisasi sekolah, khususnya

terkait kolaborasi guru, dukungan organisasi, dan kapasitas adaptif sekolah. Namun demikian, sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada konteks sekolah reguler atau pendidikan inklusif, serta belum secara konsisten mengintegrasikan pendekatan psikometri yang kuat dalam pengembangan dan pemanfaatan instrumen SLO.

Lebih lanjut, penelitian-penelitian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa instrumen SLO masih berada pada tahap adaptasi awal, dengan keterbatasan pada pengujian validitas konstruk dan pemaknaan kontekstual, terutama pada konteks pendidikan khusus. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi kerangka SLO sebagai alat identifikasi karakter *learning organizations* dan pemanfaatannya secara empiris dalam konteks sekolah luar biasa. Dengan demikian, penelitian ini menempati posisi strategis dalam mengisi celah tersebut melalui pengujian psikometri instrumen SLO sekaligus pemaknaannya sebagai kerangka reflektif untuk mengidentifikasi karakter *learning organizations* pada SLB.

Narasi ini sekaligus menegaskan bahwa penelitian ini tidak sekadar mereplikasi studi sebelumnya, tetapi memperluas pemanfaatan kerangka SLO ke dalam konteks pendidikan khusus dengan pendekatan *sequential explanatory mixed methods*. Posisi ini memperkuat kontribusi penelitian dalam memperkaya kajian manajemen pendidikan, khususnya terkait sekolah sebagai *learning organizations* pada konteks yang memiliki kompleksitas organisasi dan layanan pendidikan yang tinggi.